

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam Rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan. Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Masa usia dini dikenal dengan sebutan *golden age*. Menurut Ebi (2017), *golden age* merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan anak dimasa mendatang.(Windayani dkk,2021:1).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.(Suyanto,2005:45). Proses pendidikan yang diselenggarakan untuk anak dalam usia dini ialah tahapan atau proses pendidikan yang dapat ditempuh sebelum anak masuk kedalam jenjang sekolah dasar, biasanya dalam fase ini yang menjadi tujuan pendidikan ialah anak berusia 0-6 tahun, atau dikenal dengan umur emas bisa juga sebagai waktu terbaik anak untuk proses berkembang.

Telah diatur pada Undang-undang dalam tahun 2003 nomor 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan jika “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sejalan dengan undang-undang dasar tersebut, maka Negara dapat dibangun dan dikembangkan melalui pendidikan. pendidikan tersebut adalah usaha sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia guna menyejahterakan kehidupan di dalam bangsa. Dimana dalam pengajaran pendidikan khususnya di Indonesia ini, dimulai dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan usia dini dilaksanakan guna membangun dan mencerdaskan generasi bangsa sehingga nantinya dapat melanjutkan kualitas hidup bangsa, dan meningkatkan taraf hidup bangsa dan Negara.

Bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya menggunakan dan memperluas kosa kata bahasa lisan anak untuk menjelaskan ide-ide dan mendeskripsikan perasaan. (Fitriani, 2017:4).

Kemampuan berbicara adalah mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara itu artinya mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Tarigan dalam (Junaida, 2019:144). Sedangkan menurut Mark (dalam Djenar 2009 11) kemampuan berbicara adalah tindakan untuk menghasilkan ujaran yang bertujuan untuk mengungkapkan pendapat, ide-ide atau keinginan dalam rangka mempertahankan hubungan sosial atau hanya sekedar untuk menyampaikan informasi.

Pada penelitian ini kemampuan bahasa lisan menjadi fokus utama karena bahasa lisan atau bicara merupakan suatu bentuk dari bahasa yang dilengkapi dengan artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan suatu maksud atau tujuan. Dalam berkomunikasi, bahwa anak usia dini berbicara dengan organ tubuhnya. Penggunaan bahasa lisan tersebut lebih memudahkan anak usia dini untuk mengekspresikan perasaan dan keinginannya. Dengan berbicara, orang disekitar anak-anak lebih mudah memahami apa yang diinginkan dan dirasakan oleh anak sehingga anak lebih mudah diterima oleh orang lingkungannya.

Bahasa lisan akan berkembang jika dilakukan dengan bermain sambil belajar, bermain yang akan digunakan dengan alat ucap dan menggunakan benda yang ada di sekeliling anak atau benda kesayangan anak. Bermain dengan menggunakan metode *show and tell* adalah salah satu permainan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan anak. *Show and tell* merupakan suatu permainan yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa dalam kemampuan bahasa lisan, dimana *show and tell* sudah banyak digunakan dalam suatu kegiatan yang dapat mengembangkan anak dalam menceritakan dan mengungkapkan pengetahuan tentang sesuatu. *Show and tell* juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menunjukkan benda kepada orang lain. Benda yang dimaksud dapat berupa benda yang nyata atau benda tiruan. Benda yang ditunjukkan tersebut kemudian diceritakan. Hal-hal yang diceritakan terkait dengan benda yang ditunjukkan seperti nama, jenis, kegunaan serta pengetahuan lain yang terkait dengan benda yang diketahui.

Menurut penelitian (Rahmah dan Damaiwaty, 2019:1-16), dengan judul Pengaruh penggunaan metode *show and tell* terhadap kemampuan berbicara, dalam jurnal PG PAUD

UNIMED, permasalahan dalam penelitian ini kemampuan berbicara anak masih rendah dalam kegiatan pembelajaran, anak masih belum mengekspresikan pikirannya melalui berbicara, kemampuan berbicara anak masih rendah untuk bercerita di depan temannya, guru hanya menggunakan metode satu arah (seperti metode ceramah). data yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode *show and tell* dan tidak menggunakan metode *show and tell*. Hal tersebut disebabkan adanya penggunaan metode *show and tell* yang dapat membuat anak usia 4-5 tahun merasa tertarik untuk melakukan bercerita karena mereka mencoba langsung melakukan kegiatan bercerita, dan anak dapat memperoleh pengalaman bercerita dengan benda kesayangannya seperti boneka atau robotan sendiri, jika dibandingkan dengan tidak adanya penggunaan metode *show and tell*, anak-anak tidak dapat tertarik dengan kegiatan yang dilakukan, mereka lebih cenderung bermain, berdiam diri di depan kelas tanpa mengeluarkan isi perasaan dan sebagian besar pembelajaran dilakukan dengan bantuan guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penggunaan metode *show and tell* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak dibandingkan dengan tidak menggunakan metode *show and tell*.

Menurut penelitian (Permatasari dkk, 2018:1-10). Dengan judul pengaruh metode *show and tell* terhadap kemampuan berbicara anak dalam e jurnal pendidikan anak usia dini universitas ganesha, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil dalam kemampuan berbicara anak dengan kelompok pembelajaran dengan metode *show and tell* dan dengan kelompok metode ceramah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah berjalan kurang optimal selama proses pembelajaran anak terlihat kurang aktif. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran konvensional lebih banyak didominasi dalam menyampaikan pembelajaran yang menyebabkan aktivitas anak kurang optimal sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan. Sedangkan dengan menggunakan metode *show and tell* terjadinya perubahan dalam kemampuan bicara anak akan terstimulasi dan perkembangan kosakata anak dapat meningkat dengan baik.

Fakta dilapangan bahwa perkembangan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Sepakat Kecamatan Semadam Aceh Tenggara, Perkembangan bahasa pada anak belum sepenuhnya berkembang secara maksimal. Hal ini terlihat dari belum sepenuhnya anak mendengarkan dan menyimak cerita, membuat kalimat yang sederhana, kata sederhana dan anak belum sepenuhnya

anak bisa menyampaikan perasaan seperti anak yang masih kurang dalam mengungkapkan perasaanya tentang benda yang anak punya.

Dengan adanya bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis, menjadi pribadi dalam kelompok. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak dibutuhkannya peran guru dan orang tua untuk menguasai bahasa lisan anak. Walaupun bicaranya belum terlalu sempurna dengan mencoba dan adanya bantuan dari guru dan orang tua secara perlahan bahasa anak akan terus berkembang. *Show and Tell* merupakan suatu permainan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya dalam bahasa lisan, yang dimana *show and tell* suatu kegiatan yang dapat mengembangkan bahasa lisan anak dengan cara menceritakan dan mendeskripsikan tentang sesuatu. Tujuan dalam kegiatan bermain ini untuk melatih anak berbicara dihadapan umum ataupun didepan kelas. Tilaar menyebutkan bahwa *show and tell* merupakan kegiatan berkomunikasi sederhana, metode *show and tell* adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, keinginan maupun pengalaman terkait benda tersebut.

Di kecamatan Semadam salah satu TK yang sudah menerapkan,tetapi belum sepenuhnya berkembang secara maksimal.Guru juga kurang paham dengan menggunakan metode bermain *Show And Tell*. Bermain *Show And Tell* yang digunakan di TK hanya menunjukkan dan memberitahu tulisan yang ada di papan tulis, sehingga anak kurang berkembang dalam bahasa lisan dikarenakan anak dituntut untuk menulis. *Show and tell* yang akan digunakan peneliti adalah menggunakan media yang bisa diberitahu dan ditunjukkan yang dapat mengasah kemampuan berpikir dan melatih perkembangan bahasa lisan anak.

Berdasarkan masalah diatas peneliti menganggap penting untuk meneliti dengan judul **Penerapan Metode Bermain *Show And Tell* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Sepakat Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara T.A 2021/2022.**

1.2 Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian Kualitatif, mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar pembahasan dalam penelitiannya tidak terlalu luas. Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang yang telah terurai di awal maka fokus penelitian ini tentang bagaimana

penerapan metode bermain *show and tell* dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan (berbicara) anak usia 5-6 tahun di TK Sepakat T.A 2021/2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Sepakat Aceh Tenggara T.A 2021/2022.
2. Bagaimana penerapan metode bermain *show and tell* dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Sepakat Aceh Tenggara T.A 2021/2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut, yaitu:

1. Mengetahui kemampuan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Sepakat Aceh Tenggara T.A 2021/2022.
2. Mengetahui pelaksanaan penerapan metode bermain *show and tell* dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Sepakat Aceh Tenggara T.A 2021/2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berkontribusi dalam penelitian dengan pengembangan bahasa lisan terutama dalam hal melakukan bermain *show and tell*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah

Diharapkan peneliti bisa memberikan masukan bagi kepala sekolah beserta guru sebagai penyelenggara pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran terutama meningkatkan kemampuan bahasa lisan.

b. Bagi guru/orang tua

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan orang tua dalam melakukan peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas melalui kegiatan bermain yang bermanfaat bagi anak.

c. Bagi siswa

Kemampuan bahasa lisan yang dimiliki anak mulai berkembang dengan adanya permainan *show and tell*.

d. Bagi peneliti

Untuk menempuh pengetahuan baru tentang kegiatan *show and tell* yang dapat meningkatkan bahasa lisan anak.

